

Konsep Dasar Ilmu Agama Islam Antara Keimanan dan Kehidupan

Zefanya Simalango ^{1*}, Joel Fernandes Gultom ², Noak Yasai ³, Chalvin Christian Sihite ⁴, Liyus Waruwu ⁵

¹⁻⁵ IAKN Tarutung, Indonesia

Email: zefanyanovelial1@gmail.com ^{1*}, joelfgueltom@gmail.com ², noakyasai03@gmail.com ³, chalvinsihite42@gmail.com ⁴, drliyus72@gmail.com ⁵

Abstract. *Islam is one of the largest religions in Indonesia. Almost half of Indonesia's population adheres to Islam. Islam has an important and strategic role in shaping the morals and personality of its adherents. This can be interpreted as an effort to increase faith, understanding, appreciation, and practice of Islamic values, so as to give birth to Muslim individuals who have faith, piety, and noble character. Thus, Islamic teachings become a guide in personal life, society, nation, and state. This research aims to find out the history and basic teachings of Islam and the concept of Islamic teachings, so that we can understand the basics of teaching Islam. This research is expected to produce a more comprehensive understanding of Islamic teaching as the basis for the formation of the character and identity of Muslims in Indonesia.*

Keywords: *Islamic Faith, Basic Teachings, and Character Formation*

Abstrak. Agama Islam adalah salah satu agama yang terbesar di Indonesia. Hampir setengah penduduk Indonesia menganut agama Islam. Agama Islam memiliki peran yang penting dan strategis dalam membentuk akhlak serta kepribadian para penganutnya. Hal ini dapat dimaknai sebagai upaya untuk meningkatkan keimanan, pemahaman, penghayatan, serta pengamalan nilai-nilai Islam, sehingga melahirkan individu Muslim yang beriman, bertakwa, dan berakhlak mulia. Dengan demikian, ajaran Islam menjadi pedoman dalam kehidupan pribadi, bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui sejarah dan ajaran dasar agama Islam serta konsep ajaran agama Islam, sehingga kita dapat memahami dasar-dasar pengajaran agama Islam. Penelitian ini diharapkan dapat menghasilkan pemahaman yang lebih komprehensif mengenai pengajaran Islam sebagai landasan pembentukan karakter dan identitas umat Muslim di Indonesia.

Kata Kunci: Keimanan Islam, Ajaran Dasar, Pembentukan Karakter

1. LATAR BELAKANG

Agama Islam mulai berkembang pada abad ke-7 Masehi, ketika Nabi Muhammad SAW memperoleh wahyu pertama dari Allah di Makkah, yang kemudian disampaikan melalui kitab suci Alquran. Ajaran Islam menekankan keyakinan akan Tuhan yang Maha Esa, di mana Allah adalah satu-satunya Tuhan yang layak disembah. Alquran dianggap sebagai petunjuk hidup yang sempurna bagi umat manusia dan wahyu yang diterima oleh Nabi Muhammad menjadi pedoman utama dalam kehidupan beragama. Pada masa kehidupan Nabi Muhammad, Islam menyebar dengan cepat di wilayah Jazirah Arab. Ajaran ini mengajarkan tentang keimanan, ibadah dan tata krama yang baik. Setelah wafatnya Nabi Muhammad pada tahun 632 M, Islam terus berkembang dan menyebar luas ke berbagai penjuru dunia, termasuk ke wilayah Afrika, Asia, dan Eropa, melalui dakwah dan peperangan. Para sahabat Nabi yang terkenal sebagai generasi terbaik umat Islam, berperan penting dalam menyebarkan ajaran Islam. Islam kemudian terbagi menjadi dua mazhab besar, yaitu Sunni dan Syiah, yang memiliki perbedaan

pandangan terkait masalah keagamaan dan politik, terutama pasca kematian Khalifah Ali bin Abi Thalib, yang menandai perbedaan pandangan dalam kepemimpinan umat Islam.

Dalam perjalanan sejarah Islam, meskipun ada perbedaan dalam hal praktik keagamaan, inti ajaran Islam tentang keimanan selalu terjaga. Ajaran ini menjadi panduan yang jelas bagi umat Islam untuk menjalani hidup yang dipenuhi dengan berkah, kedamaian, dan kebenaran. Oleh karena itu, penelitian tentang konsep dasar keimanan dalam Islam sangat penting untuk memberikan pemahaman yang lebih baik mengenai esensi ajaran Islam yang selalu relevan sepanjang zaman. Penelitian ini bertujuan untuk menggali lebih dalam tentang konsep dasar keimanan dalam Islam, bagaimana ajaran-ajaran tersebut diterima dan dipraktikkan oleh umat Islam, serta bagaimana keimanan ini membentuk kehidupan spiritual dan sosial mereka. Pemahaman yang baik mengenai konsep keimanan ini tidak hanya memperkuat identitas Muslim, tetapi juga menumbuhkan kedamaian dan rasa saling menghormati antar umat beragama.

2. TINJAUAN PUSTAKA

Keimanan atau iman dalam Islam merupakan konsep yang melibatkan keyakinan dalam hati, pernyataan dengan kata-kata dan pengamalan melalui tindakan. Seperti yang diungkapkan oleh Al-Ghazali dalam karya *Ihya' Ulum al-Din* (1980), iman tidak hanya sebuah keyakinan internal, melainkan juga harus diwujudkan melalui ucapan dan perilaku. Rukun iman yang terdiri dari kepercayaan kepada Allah, malaikat, kitab-kitab suci, para nabi, hari kiamat, serta takdir, merupakan pedoman utama bagi umat yang beragama Islam dalam menjalani kehidupan untuk mencapai kebahagiaan di akhirat..

Al-Qur'an merupakan wahyu terakhir yang diturunkan Allah kepada Nabi Muhammad SAW, berfungsi sebagai petunjuk hidup yang sempurna untuk umat manusia. Wahyu tidak hanya berbentuk suara, tetapi juga berupa petunjuk dan instruksi hidup yang dapat diterima oleh nabi dan rasul. Wahyu sebelumnya, seperti Taurat, Injil dan Zabur, hanya berlaku untuk umat masing-masing, sedangkan Al-Qur'an berlaku untuk seluruh umat manusia. Hal ini didukung oleh Muhammad Abduh dalam tafsir *al-Manar* (1911), yang menyatakan bahwa Al-Qur'an adalah wahyu yang relevan di semua waktu dan tempat.

Dalam Islam, nabi ialah utusan dari Allah yang diberi wahyu untuk disampaikan kepada umatnya. Rasul, di sisi lain, memiliki tugas yang lebih besar dan menyebarkan wahyu yang bersifat universal, serta membawa perubahan dalam tatanan sosial umat manusia. Nabi Muhammad SAW menyatakan dalam hadis bahwa setiap rasul ialah nabi, tetapi tidak semua

nabi bisa diutus sebagai rasul. Al-Shafi'i dalam Al-Risala (2002) menjelaskan perbedaan antara nabi dan rasul, dengan menekankan bahwa rasul memiliki tantangan lebih besar dalam memimpin umatnya.

Konsep kehidupan setelah mati dalam Islam adalah bagian penting dari keyakinan umat Islam. Setiap orang akan dibangkitkan setelah meninggal untuk mempertanggungjawabkan segala perbuatan yang telah dilakukan selama hidup di dunia. Al-Qur'an dalam Surah Al-Zalzalah (99:7-8) menyatakan bahwa setiap amal perbuatan, baik atau buruk, akan diberi balasan yang setimpal pada hari kiamat. Menurut Al-Qurtubi dalam Al-Jami' li Ahkam al-Qur'an (2001), pemahaman ini mendorong umat Islam untuk selalu berbuat baik, dengan kesadaran bahwa setiap perbuatan akan dipertanggungjawabkan di hadapan Allah SWT.

3. METODE PENELITIAN

Pendekatan yang digunakan dalam metode ini bersifat kualitatif, dengan jenis penelitian berupa studi literatur dan wawancara mendalam. Studi literatur dilakukan melalui analisis terhadap buku, artikel, jurnal, serta karya ilmiah lain yang membahas ajaran-ajaran dasar dalam Islam, seperti keimanan, wahyu dan Wahyu. Selain itu, wawancara dilakukan dengan narasumber yang berkompeten, seperti penyuluh agama dan umat Islam, untuk mendapatkan perspektif langsung tentang bagaimana ajaran-ajaran tersebut diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

4. HASIL PENELITIAN

Konsep Pemahaman 6 Rukun Islam Dalam Ajaran Islam

Dalam ajaran agama Islam, terdapat enam pokok ajaran yang dikenal sebagai rukun iman, yang merupakan dasar utama bagi setiap Muslim untuk memahami ajaran agama ini. Rukun iman meliputi:

1. Keimanan kepada Allah

Ini berarti meyakini bahwa Allah adalah Tuhan yang Maha Esa, pencipta dan pemelihara seluruh alam semesta. Semua kekuasaan dan kehendak ada di tangan-Nya dan tidak ada yang serupa dengan-Nya dalam segala hal.

2. Keimanan kepada malaikat

Seorang Muslim harus meyakini bahwa Allah menciptakan malaikat sebagai makhluk spiritual yang tidak tampak oleh manusia. Malaikat memiliki peran penting seperti menyampaikan wahyu kepada para nabi dan tugas lainnya sesuai dengan kehendak Allah.

3. Keimanan kepada kitab-kitab Allah

Rukun ini mengajarkan bahwa Allah menurunkan wahyu-Nya dalam bentuk kitab-kitab-Nya, yang berfungsi sebagai pedoman hidup. Di antaranya adalah Taurat, Injil, Zabur dan yang terakhir adalah Al-Qur'an, yang merupakan petunjuk hidup bagi umat Islam.

4. Keimanan kepada rasul-rasul Allah

Seorang Muslim harus percaya bahwa Allah mengutus para rasul-Nya untuk menyampaikan wahyu dan petunjuk hidup kepada umat manusia. Rasul terakhir adalah Nabi Muhammad, yang membawa wahyu Al-Qur'an.

5. Keimanan kepada hari kiamat

Ini mengajarkan bahwa kehidupan di dunia ini tidak abadi. Setelah kehidupan dunia berakhir, akan ada kehidupan setelah mati yang disebut hari kiamat, di mana semua amal perbuatan manusia akan dihitung dan diadili oleh Allah.

6. Keimanan kepada takdir (Qadha dan Qadar)

Seorang Muslim harus meyakini bahwa segala sesuatu yang terjadi di dunia ini sudah ditentukan oleh Allah. Namun, manusia tetap diberi kebebasan untuk berikhtiar dan berdoa, dengan keyakinan bahwa setiap kejadian merupakan bagian dari takdir-Nya.

Rukun iman ini menjadi landasan bagi setiap Muslim dalam memahami esensi dan prinsip-prinsip utama dalam ajaran Islam.

Hubungan Antara Allah Dengan Manusia Dalam Agama Islam

Dalam Agama Islam, terdapat dua konsep utama: *hablum minallah* (hubungan dengan Allah) dan *hablum minannas* (hubungan dengan sesama manusia). *Hablum minallah* tercermin dalam ibadah seperti shalat, yang menjadi sarana komunikasi langsung dengan Allah melalui doa-doa. Shalat mempererat hubungan hamba dengan Tuhannya. *Hablum minannas* mengatur interaksi antar manusia, baik sesama Muslim maupun non-Muslim, dengan prinsip kebaikan, keadilan dan toleransi. Islam mengajarkan untuk berbuat baik, termasuk kepada tetangga yang berbeda agama. Dengan menerapkan kedua konsep ini, seorang Muslim dapat menjalani kehidupan yang harmonis, baik dengan Allah maupun sesama manusia.

Tujuan Hidup Makhluk Ciptaan Allah dalam Agama Islam

Dalam Agama Islam, tujuan hidup manusia dan jin ditegaskan dalam Al-Qur'an, yaitu untuk beribadah kepada Allah. Hal ini tercantum dalam Surah Adz-Dzariyat (51:56), yang menyatakan bahwa penciptaan manusia dan jin semata-mata bertujuan agar mereka tunduk dan patuh kepada-Nya. Ibadah dalam Islam tidak hanya berupa ritual keagamaan, tetapi mencakup segala aspek kehidupan yang sesuai dengan ajaran Al-Qur'an. Baik manusia maupun jin memiliki tanggung jawab untuk mematuhi perintah Allah sebagai bentuk pengabdian mereka.

Dari perspektif luar, konsep ini menunjukkan bagaimana Islam menempatkan hubungan dengan Tuhan sebagai inti tujuan hidup. Segala aktivitas duniawi dianggap bermakna jika selaras dengan kehendak Allah, menekankan dimensi spiritual sebagai pusat keberadaan manusia dan jin.

Peran Al-Qur'an Sebagai Kitab Suci Dalam Ajaran Agama Islam

Al-Qur'an merupakan kitab suci dari agama Islam yang Dimana berisi wahyu Allah, diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW melalui perantaraan Malaikat Jibril. Kitab Suci ini menjadi pedoman hidup yang sempurna tanpa keraguan, berfungsi sebagai sumber hukum dan panduan bagi umat Islam. Sebagai kitab suci, Al-Qur'an memiliki peran utama dalam berbagai aspek kehidupan, termasuk ibadah, etika, hukum, dan interaksi sosial. Al-Qur'an menetapkan prinsip-prinsip keadilan dan kebaikan serta mengatur hubungan manusia dengan Allah dan sesamanya. Sebagai firman Allah, Al-Qur'an memberikan arahan yang jelas untuk meraih kesejahteraan di dunia dan kebahagiaan di akhirat.

Konsep Keselamatan Dalam Ajaran Agama Islam Menurut Al-Qur'an Dan Hadis

Dalam ajaran Islam, keselamatan merujuk pada selamatnya seseorang dari hukuman Allah di akhirat, yang dapat diperoleh melalui iman yang benar, amal saleh dan rahmat Allah. Konsep ini diuraikan secara jelas dalam Al-Qur'an dan Hadis, di mana keselamatan tidak hanya berhubungan dengan kehidupan dunia, tetapi juga dengan kehidupan setelah mati.

➤ **Al-Qur'an**

Al-Qur'an menjelaskan banyak hal mengenai keselamatan, salah satunya terdapat dalam Surah Al-Baqarah (2:112): "Siapa saja yang berserah diri kepada Allah dengan penuh ketaatan dan mengerjakan amal kebaikan, maka ia akan memperoleh ganjaran dari Allah." Tidak ada rasa takut pada mereka dan mereka tidak akan merasa sedih. Ayat ini mengindikasikan bahwa keselamatan diperoleh oleh orang-orang yang hidup dalam ketaatan kepada Allah dan melaksanakan amal baik. Dalam Surah Al-Zumar (39:61), Allah juga berjanji untuk menyelamatkan orang-orang yang bertakwa dari azab neraka.

➤ **Hadis**

Dalam Hadis, Nabi Muhammad SAW melalui hadis-hadisnya juga memberikan penekanan tentang pentingnya iman dan amal shaleh. Dalam sebuah hadis yang diriwayatkan oleh Bukhari dan Muslim, Nabi Muhammad SAW juga menyatakan bahwa amal ibadah seperti salat, zakat, puasa, dan haji merupakan bagian dari jalan yang mengarah kepada keselamatan. Namun, keselamatan itu tidak hanya bergantung pada amal perbuatan manusia, melainkan juga pada rahmat Allah yang Maha Pengampun. Secara keseluruhan,

dalam Islam, keselamatan bergantung pada keyakinan kepada Allah, pengamalan ajaran-Nya, serta berharap kepada rahmat dan pengampunan-Nya.

Perjalanan Akhir Hidup/Kematian Dalam Agama Islam

Kematian adalah bagian dari takdir setiap makhluk hidup yang tidak dapat dihindari. Dalam ajaran Islam, kehidupan setelah kematian adalah kenyataan yang pasti dan setiap individu akan melalui proses yang berbeda setelah meninggal. Proses ini mencakup alam barzakh, kebangkitan pada hari kiamat, serta balasan surga atau neraka sesuai amal perbuatannya. Berikut tahapan-tahapan yang terjadi setelah kematian, yang merupakan bagian dari perjalanan hidup menuju kehidupan abadi di akhirat.

1. Pencabutan Nyawa

Setelah seseorang meninggal, malaikat maut (Izrael) akan mencabut ruh dari tubuhnya. Proses ini bisa terasa mudah atau sulit tergantung pada keadaan hati dan amal perbuatan orang tersebut. Setelah nyawa dicabut, jenazah kemudian dipersiapkan untuk dimakamkan.

2. Alam Barzakh

Setelah meninggal, setiap orang memasuki alam barzakh, yang merupakan kehidupan setelah kematian hingga hari kiamat. Dalam alam ini, individu akan merasakan keadaan yang berbeda-beda, sesuai dengan amal mereka: Orang-orang yang beriman dan baik akan merasakan kedamaian dan ketenangan. Orang-orang yang berdosa atau kafir akan mengalami penderitaan dan siksaan. Pada tahap ini, dua malaikat, Munkar dan Nakir, akan datang untuk mengajukan pertanyaan tentang keyakinan dan amal perbuatan orang tersebut saat hidup di dunia.

3. Hari Kiamat dan Kebangkitan

Hari kiamat akan menjadi waktu di mana semua umat manusia dibangkitkan dari kubur mereka. Setiap amal perbuatan akan dihitung oleh Allah dengan sangat teliti. Pada hari ini, akan terjadi beberapa peristiwa penting: Pengadilan Allah: Setiap individu akan diperlihatkan rekaman hidupnya dan diadili sesuai amal perbuatannya. Mereka yang beriman dan beramal baik akan diberikan surga, sementara mereka yang ingkar dan melakukan dosa tanpa pertobatan akan mendapat hukuman di neraka.

4. Keputusan Akhir: Surga atau Neraka

Surga (*Jannah*) adalah tempat kebahagiaan abadi bagi orang-orang yang taat dan beriman. Di sini, mereka akan menikmati kenikmatan yang tak terbayangkan, seperti makanan lezat, air yang jernih dan kenikmatan tanpa batas. Neraka (*Jahannam*) adalah tempat hukuman yang pedih bagi orang-orang yang menolak iman dan tidak memperbaiki perbuatan buruk mereka. Di neraka, mereka akan merasakan azab yang sangat berat dan tiada henti.

5. Kehidupan Abadi

Setelah pengadilan pada hari kiamat, kehidupan akan berlanjut dalam bentuk yang kekal: Bagi mereka yang masuk surga, hidup mereka akan dipenuhi dengan kenikmatan dan kebahagiaan selamanya. Bagi mereka yang masuk neraka, siksaan akan berlangsung tanpa henti. Setelah kematian, setiap orang melalui tahap alam barzakh, diikuti dengan kebangkitan dan pengadilan pada hari kiamat. Perbuatan mereka selama hidup akan menentukan tempat mereka di akhirat: surga atau neraka. Karena itu, setiap individu perlu menjaga keimanan dan melakukan kebaikan agar dapat meraih kehidupan kekal yang dipenuhi kebahagiaan.

5. KESIMPULAN

Kesimpulan dari hasil penelitian ini adalah bahwa dalam ajaran agama Islam, agama (din) mengarah pada pemahaman yang menyeluruh mengenai hubungan manusia dengan Allah dan sesama, yang tercermin melalui iman, perkataan dan perbuatan. Rukun iman dan rukun Islam merupakan dasar utama yang membentuk keyakinan dan praktik hidup Seorang Muslim beriman kepada enam pokok ajaran, yakni Allah, malaikat-Nya, kitab-kitab-Nya, rasul-rasul-Nya, hari kiamat, dan takdir-Nya. Hubungan antara Allah dan manusia dijalin melalui ibadah serta interaksi sosial yang mengedepankan nilai-nilai kebaikan dan toleransi. Tujuan hidup dalam Islam adalah untuk beribadah kepada Allah, dengan Al-Qur'an sebagai pedoman utama. Keselamatan, baik di dunia maupun di akhirat, bergantung pada iman, amal saleh dan rahmat Allah, yang diharapkan melalui pengamalan ajaran Islam. Dalam hal kematian, Islam mengajarkan bahwa setiap individu akan melalui tahapan alam barzakh, kebangkitan dan pengadilan di hari kiamat, di mana amal perbuatan mereka akan menentukan balasan surga atau neraka. Oleh karena itu, ajaran Islam menekankan pentingnya menjaga iman dan berbuat baik sepanjang hidup untuk meraih kebahagiaan abadi di akhirat.

Daftar Pustaka

- Abduh, M. (1911). *Tafsir al-Manar*. Beirut: Dar al-Ma'arif.
- Al-Ghazali. (1980). *Ihya' Ulum al-Din*. Kairo: Dar al-Kutub al-Islamiyyah.
- Al-Qurtubi. (2001). *Al-Jami' li Ahkam al-Qur'an*. Beirut: Dar al-Kutub al-'Ilmiyyah.
- Al-Shafi'i. (2002). *Al-Risala*. Kairo: Dar al-Hadith.
- Bukhari, M. ibn I. (n.d.). *Sahih Bukhari*.
- Muslim, M. ibn H. (n.d.). *Sahih Muslim*.

Surah Al-Baqarah (2:112), Surah Al-Zalzalah (99:7-8), Surah Al-Zumar (39:61), Surah Adz-Dzariyat (51:56). (n.d.). Al-Qur'an.

Tafsir, T. (2019). Konsep Wahyu dalam Islam. *Jurnal Studi Islam*, 10(3), 145-156.

Yusuf, M. Q. (2017). Pluralisme dalam Islam: Analisis terhadap Hablum minannas. *Jurnal Sosial Keagamaan*, 15(2), 85-101